

PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2024

Aishah Widya¹
 Rohma Septiawati²
 Trias Arimurti³

¹⁻³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹Ak21.aishahwidya@mhs.ubpkarawang.ac.id, ²rohmasseptiawati@ubpkarawang.ac.id,

³triasarimurti@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This study examines the influence of capital intensity and corporate social responsibility on tax aggressiveness in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2024. Using a quantitative approach with Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) through SmartPLS software, this research analyzes 23 companies selected through purposive sampling method. The findings reveal that capital intensity has a significant positive effect on tax aggressiveness, indicating that companies with high fixed assets directly influence tax aggressiveness strategies. Similarly, CSR demonstrates a significant positive effect on tax aggressiveness, suggesting that CSR disclosure is sufficiently strong to influence tax aggressiveness in this industry. These results contribute to understanding how operational and social factors shape tax planning strategies in Indonesian manufacturing sector.

Keywords : Capital intensity, Corporate Social Responsibility, Tax aggressiveness

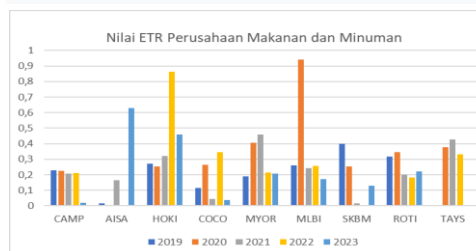
PENDAHULUAN

Pajak menjadi tulang punggung pendapatan negara yang memainkan peran vital dalam membiayai operasi pemerintahan dan pembangunan nasional (Mutmainah et al., 2024). Realitas menunjukkan bahwa pencapaian target penerimaan pajak Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pajak, tax ratio Indonesia pada 2022 mencapai 9,7%, mengalami peningkatan dibandingkan 2021 yang sebesar 9,1%. Angka ini masih tertinggal jauh dari rata-rata tax ratio negara ASEAN lainnya yang berkisar 15-20% (Kementerian Keuangan, Direktorat Jenderal Pajak, 2023).

Tahun	Produk Domestik Bruto	Realiasi Penerimaan Pajak	Tax rasio
2019	Rp15.833,90	Rp1.577,60	9,76%
2020	Rp15.434,20	Rp1.285,20	8,31%
2021	Rp16.970,80	Rp1.231,87	9,1%
2022	Rp19.588,10	Rp1.716,77	10,38%
2023	Rp20.892,40	Rp1.869,23	10,31%

Sumber: Kementerian Keuangan

Fenomena rendahnya *tax ratio* ini tidak terlepas dari praktik agresivitas pajak yang dilakukan berbagai perusahaan, termasuk sektor makanan dan minuman sebagai salah satu penyumbang perekonomian nasional. Hingga akhir 2024, penerimaan pajak mencapai Rp. 1.923,4 triliun atau 100,5% dari target dengan pertumbuhan tahunan 3,5% (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024). Meski demikian, rasio pajak terhadap PDB masih menjadi masalah fundamental dalam perpajakan Indonesia.



Sumber: Data Diolah, 2025.

Data empiris menunjukkan bahwa beberapa perusahaan makanan dan minuman memiliki nilai *Effective Tax*

Rate (ETR) yang relatif rendah, seperti perusahaan dengan kode saham CAMP, COCO, MYOR, MLBI, SKBM, dan TAYS pada 2023. Kondisi ini mengindikasikan adanya praktik agresivitas pajak pada perusahaan-perusahaan tersebut (Rezki et.al., 2024). Agresivitas pajak merupakan tahapan pelaksanaan oleh bisnis berdasarkan tujuan untuk menurunkan kewajiban pajaknya dengan meminimalkan penghasilan kena pajak melalui metode *tax avoidance* dan *tax evasion* (Margaretha et al., 2021). *Tax avoidance* adalah cara yang digunakan perusahaan untuk meminimalkan pajak yang wajib dibayarkan melalui prosedur legal dengan menggunakan kelemahan dalam peraturan undang-undang (Arimurti et al., 2022). Sementara *tax evasion* merupakan tindakan ilegal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak kepada negara (Dhaniswara, 2023).

Theory planned behavior menjadi landasan teoritis dalam memahami bagaimana investor atau manajemen mempengaruhi perusahaan untuk memanfaatkan *capital intensity* dalam melaksanakan agresivitas pajak dan perusahaan melakukan CSR dengan baik dapat memanfaatkan hal tersebut untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan (Alwi & Gultom, 2024). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat yang dibentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Anugrah & Fitriandi, 2022).

Temuan penelitian yang dilakukan Syahrani & Fathoni (2025), Asianingrum & Nursyirwan (2024), dan Marlina et al. (2022) menunjukkan hasil positif hubungan antara *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan rasio *capital intensity* besar memiliki kecenderungan melakukan agresivitas pajak karena besarnya manfaat penyusutan yang dapat mengurangi beban pajak. Berbeda dengan temuan penelitian (Rahayu & Kartika, 2021), (Yahya et. al. 2022), dan (Pratiwi & Oktaviani, 2021) yang

menunjukkan hasil negatif hubungan antara *capital intensity* dan agresivitas pajak.

Untuk CSR, penelitian (Parastri et.al, 2024), (Vitaloka et.al, 2023), dan (Pinandito & Juliarto, 2024) menemukan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan temuan penelitian (Septianti & Purnamasari, 2022), (Hanum & Faradila, 2022), dan (Muniroh, 2021) yang menunjukkan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *capital intensity* dan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2024. Kebaruan penelitian terletak pada adanya gap periode penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya, perbedaan sektor yang diteliti, dan pengujian menggunakan SmartPLS.

Agresivitas pajak yaitu tahapan digunakan dari perusahaan yang memiliki tujuan memperkecil pengenaan pajak agar lebih rendah dari kenyataan pajak seharusnya, (Soelistiono & Adi, 2022). Agresivitas merupakan upaya perusahaan meminimalkan pembayaran pajak yang ditanggung baik secara sah maupun legal, salah satu bagian dari agresivitas pajak yaitu melakukan tindakan perencanaan seperti penghindaran pajak, penghapusan pajak dan penghematan pajak, (Indriyani & Siarwi, 2025). Karena pengelolaan biaya pajak merupakan perencanaan yang relevan dari strategi jangka panjang bisnis, jadi tindakan penghindaran pajak tidak selalu perilaku yang tidak pantas, (Sinaga & Oktaviani, 2022). Secara hukum, tindakan meminimalkan pajak direalisasikan menggunakan celah dalam undang-undang perpajakan, secara ilegal upaya penghematan pajak direalisasikan melalui langkah melanggar peraturan undang-undang perpajakan seperti memanipulasi pendapatan dan biaya, (Muslim & Fuadi, 2023)

Menurut (Padilah et.al, 2024), *capital intensity* (intensitas modal) merupakan

proporsi yang menunjukkan seberapa banyak bisnis menginvestasikan modalnya pada aset yang sudah ada. Peralatan, mesin industri dan bangunan merupakan contoh aset tetap, (Isbul Waton et al., 2023). *Capital intensity* yaitu besaran perusahaan dalam investasi dana berbentuk aset tetap. Rasio *capital intensity* dapat dihitung dengan menghitung proporsi aset tetap dari total aset perusahaan, (Arimurti et al., 2022). Dari perspektif perpajakan diketahui bahwa banyaknya aktiva tetap dalam perusahaan maka akan memimicu nilai penyusutan aset yang mempengaruhi laba kena pajak, (Yasmin & Andini, 2024).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan upaya yang dilaksanakan bisnis secara sistematis menggunakan pola pikir proaktif, terstruktur dan berkelanjutan untuk menciptakan perusahaan yang sadar lingkungan dan sosial, (Suliawati et al., 2024). CSR tidak hanya sekedar sarana bagi perusahaan dalam meningkatkan citra perusahaan, namun memengaruhi strategi perpajakan yang perusahaan terapkan, bisnis yang memiliki kegiatan CSR yang stabil cenderung lebih transparan dan patuh terhadap regulasi perpajakan, (Silvera et.al, 2024). Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas menetapkan bahwa perseroan yang usahanya berkaitan dengan sumber daya alam harus menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perhatian yang diberikan oleh perusahaan adalah komitmen yang dilakukan perusahaan bukan hanya karena kewajiban perusahaan, tetapi juga untuk menarik perhatian masyarakat.

H1: *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H2: *Corporate Social Responsibility* dampak pada agresivitas pajak.

Hasil uji *outer loading* ini dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator terhadap konstruksya. Berdasarkan uji analisis menggunakan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah diaudit dan dipublikasikan diBEI melalui www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2024. Dari populasi awal 44 perusahaan, setelah melewati seleksi kriteria, diperoleh 23 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 138 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS dengan beberapa tahap uji yaitu pengujian *outer model outer loadings*, *uji discriminant validity*, *uji construct reliability and validity*, *kemudian inner model*, *uji R-Square*, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian *outer model* menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* 1.000, mengindikasikan bahwa setiap indikator berkorelasi valid dengan konstruksya dan memenuhi syarat validitas >0.7 . Uji *discriminant validity* menunjukkan bahwa korelasi setiap konstruk dengan dirinya sendiri lebih besar dibandingkan korelasi dengan konstruk lain, memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Pengujian *construct reliability and validity* menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,7, mengindikasikan konsistensi internal yang tinggi dan reliabilitas yang baik. Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan nilai $>0,5$ untuk seluruh konstruk, membuktikan validitas konvergen yang memadai.

KERANGKA MODEL

Pengujian Outer Model

smartPLS bahwa seluruh indikator memiliki nilai

factor 1.000 yang berarti setiap indicator berkorelasi valid dengan konstruksya dan memenuhi syarat validitas <0.7.

Hasil Uji Discriminant Validity

Hasil kriteria memaparkan jika adanya lebih besar pada suatu korelasi antara setiap konstruk dengan dirinya sendiri daripada korelasi antara konstruk lain; ini menunjukkan bahwa diskriminan validitas telah terpenuhi, yang berarti bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabelnya sendiri dengan lebih baik daripada variabel lainnya.

Hasil Uji Construct Reability and Validity

Dengan nilai di atas 0,7 pada Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, indikator dalam setiap konstruk menunjukkan tingginya konsistensi internal dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti. Setiap konstruk dapat memaparkan >50% varians indikatornya, menurut Average Variance Extracted (AVE), yang mempunyai nilai lebih dari 0,5. Memaparkan jika model penelitian ini konvergen dengan baik.

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Hasil uji inner model ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel dalam model struktural. Pengujian model inner mencakup uji R-Square dan uji hipotesis untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel. Hasil temuan menunjukkan bahwa nilai R-Square memaparkan peranan atas variabel independen atas adanya variabel dependen pada acuan. Selain itu, uji hipotesis mengkonfirmasi makna hubungan yang diuji, mendukung atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji R-Square

Hasil R-square mengungkapkan jika variabel secara independent pada penelitian ini, yaitu capital intensity (X1) dan CSR (X2) sanggup menggambarkan agresivitas pajak (Y) sebesar 55,7%. R² Adjusted = 0,550 yang menunjukkan bahwa setelah

dikoreksi terhadap jumlah variabel independen dalam model hasil tersebut cukup baik dan stabil.

Uji Hipotesis

Hasil uji atas penelitian ini menimbulkan jika hipotesis capital intensity (CIR) berdampak positif pada agresivitas pajak dengan korelasi 0,519 dan hasil pengujian hipotesis kedua, CSR berdampak positif pada agresivitas pajak (ETR) pada koefisien 0,439, dengan pengaruh signifikan, sehingga kedua hipotesis diterima. Oleh karena itu, kedua variabel independen dalam penelitian ini membawa dampak substansial pada agresivitas pajak.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

No.	Variabel	Pengukuran	Keterangan
1.	Capital Intensity (X1)	Intensitas Modal	Total Aset tetap Total Aset
2.	Corporate Social Responsibility (X2)	Corporate Social Responsibility Disclosures Index	Xij = Dummy Variabel, 1 = Jika diungkapkan, 0 = jika tidak diungkapkan Nj = Jumlah Item untuk perusahaan 50
3.	Agresivitas Pajak (Y1)	Effective Tax Rate	Total Beban Pajak Penghasilan Laba Sebelum Pajak

Tabel 2. Hasil Uji Outer Model

	CIR	CSR	ETR
CIR	1,000		
CSR		1,000	
ETR			1,000

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
CIR -> ETR	0,519	0,508	0,077	6,765	0,000
CSR -> ETR	0,439	0,442	0,059	7,444	0,000

Sumber: Data diolah, 2025

PEMBAHASAN.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan aset tetap tinggi secara langsung mempengaruhi strategi agresivitas pajak. Perusahaan dengan *capital intensity* tinggi memiliki peluang lebih besar untuk perencanaan pajak karena adanya potensi depresiasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

Hasil ini sejalan dengan *Theory Planned Behavior* yang dikemukakan Ajzen (1991), dimana tingkat *capital intensity* yang tinggi pada perusahaan menimbulkan kontrol perilaku yang lebih besar dalam merencanakan strategi perpajakan. Temuan ini mendukung penelitian (Syahrani & Fathoni, 2025), (Asianingrum & Nursyirwan, 2024), dan (Marlina et al, 2022) yang mengemukakan dampak *capital intensity* positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa CSR memiliki dampak positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan CSR aktif justru memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi pula. Perusahaan memanfaatkan CSR sebagai strategi kompensasi atas tindakan agresivitas pajak (Afriani et al., 2023). Menurut (Vitaloka, 2023), CSR dapat menimbulkan penurunan nilai ETR karena semakin besar CSR, maka beban pajak perusahaan akan semakin kecil yang kemudian mempengaruhi rasio ETR menjadi lebih rendah.

Temuan ini sejalan dengan *Theory Planned Behavior* yang dikembangkan Ajzen (1991), dimana perusahaan dengan kesadaran sosial tinggi memiliki sikap positif terhadap strategi perpajakan yang menguntungkan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Parastri et al, 2024), (Vitaloka

et.al, 2023), dan (Pinandito & Juliarto, 2024) yang memaparkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, mengindikasikan bahwa kepemilikan aset tetap tinggi mendorong perusahaan melakukan optimalisasi beban pajak melalui manfaat penyusutan. Tingkat investasi aset tetap perusahaan cukup kuat dalam merencanakan strategi agresivitas pajak, sejalan dengan temuan (Marlina et al, 2022) dan (Syahrani & Fathoni, 2025).

CSR juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, mendukung penelitian (Parastri et al, 2024) dan (Vitaloka et al, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan CSR tinggi justru memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi pula. CSR dalam konteks ini bukan hanya sebagai bentuk tanggung jawab sosial, melainkan bagian dari manajemen persepsi publik untuk melegitimasi strategi perpajakan yang agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., Sari, M. P., & Dewi, L. K. (2023). Corporate Social Responsibility sebagai Strategi Kompensasi Agresivitas Pajak: Studi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 8(2), 145-162.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Alwi, A. S. & Gultom, M. S. (2024). Analisis Determinan yang Mempengaruhi Minat berinvestasi Gen Z pada Green Sukuk. *Jurnal*

- Ilmiah Magister Manajemen, 7(1), 73-82.
- Anugrah, M. S. S. & Fitriandi, P. (2022). Analisis Kepatuhan Pajak Berdasarkan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Info Artha*, 6(1), 1-12.
- Arimurti, T., Astriani, D., & Sabaruddin. (2022). Pengaruh Leverage, Return on Asset (ROA) dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 299-315.
- Asianingrum, D. F., & Nursyirwan, I. V. (2024). Pengaruh Capital intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Management Public Sector*, 2(1), 45-62.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024*. Jakarta: BPS.
- Dhaniswara, A. S. (2023). Penghindaran Pajak: The Infinite Game. *Pajak.Go.Id*. Retrieved from <https://www.pajak.go.id/id/artikel/penghindaran-pajak-infinite-game>
- Fitri, A. W. (2024). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, 3(1), 1-12.
- Gupita, F. (2025). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Keberlanjutan Bisnis di Era Digital: Studi pada Start-up yang Bertahan Lebih dari Lima Tahun. *Jurnal*
- Manajemen Strategis, 7(2), 125-141.
- Hanum, Z., & Faradila, J. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 7(1), 479-487.
- Kaban, A. B. (2024). Pengaruh Capital intensity dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Tumbuh Positif, Menteri Keuangan Laporkan Total Penerimaan Negara Hingga Juli 2024 Capai Rp 1.545,4 Tirlion*. Jakarta: Kemenkeu.
- Kulsum, N., Lukita, C. dan Septiawati, R. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Konservatisme Akuntansi dan Sustainability Reporting terhadap Penghindaran Pajak. *Community Development Journal*, 4(4), 8797-8804.
- Margaretha, A., Susanti, M., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity, dan Return on Asset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 160-172.
- Marlina, E., Maulana, T. dan Putri, A. A. (2022). Pengaruh capital intensity, inventory intensity dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 28-60.
- Mulya, A. A., & Anggraeni, D. (2022). Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Pendanaan Aset dan Profitabilitas sebagai Determinan Faktor Agresivitas Pajak. *Owner*:

- Riset & Jurnal Akuntansi, 6(4), 4263-4271.
- Muniroh. (2021). Pengaruh corporate social responsibility, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 6(2), 214-224.
- Mutmainah, M. S., Septiawati, R., & Arimurti, T. (2024). Pengaruh Gender Diversity, Agresivitas Pajak, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(1), 1493-1507.
- Parastri, D. H., Werimon, S. & Dewi, A. K. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2020-2022. *Accounting Research Journal*, 4(1), 22-33.
- Pinandito, D. S., & Juliarto, A. (2024). Pengaruh Hubungan Politik dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1-14.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha*, 13(1), 134-147.
- Pratiwi, Y. E. dan Oktaviani, R. M. (2021). Perspektif Leverage, Capital intensity, dan Manajemen Laba terhadap Tax Agreesiveness. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(01), 45-55.
- Rahayu, U. & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10(1), 25-34.
- Rezki, J. F., Riefky, T., Maizar, F. A., Adriansyah, M., & Fitriani, D. (2024). Rentannya Mesin Pertumbuhan Ekonomi. *LPEM Commentary Series*.
- Romadhina, A. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Aset Tetap, dan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 272-282.
- Septianti, L., & Purnamasari, D. (2022). Penerapan prosedur pengajuan dan penyelesaian pengurangan pensiunan Pajak Bumi dan Bangunan terhadap Penerimaan Asli Daerah pada BPPD Wilayah UPT Tengah Kota Bandung. *Owner*, 6(4), 4000-4008.
- Silvera, D. L., Haryati, R., & Sari, R. P. (2023). Pengaruh Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Penerapan Good Governance. *Economic, Public and Journal of Accounting*, 1(2), 45-62.
- Syahrani, A. P., & Fathoni, I. (2025). The Influence of Sales Growth and Capital Intensity on Tax Aggressiveness. *International Journal of Science and Society*, 7(1), 85-98.
- Vitaloka, O., Andriyanto, R. W., Amelia, Y., & Indra, A. Z. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 4(2), 115-128.
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari

Teori Akuntansi Positif. Owner,
6(1), 554-569.

Yahya, A., Agustin, E. G. & Nurastuti, P.
(2022). Firm Size, Capital Intensity

dan Inventory Intensity terhadap
Agresivitas Pajak. Jurnal Eksplorasi
Akuntansi (JEA), 4(3), 672-688.